

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia karena digunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat. Tentunya, sangat berguna dalam dunia pendidikan karena digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia menurut Akhyar (2017) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu sarana komunikasi, sarana berpikir/bernalarnya, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan, terutama untuk siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang perlu dikuasai siswa yaitu membaca, mendengarkan, menyimak, dan menulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu bagian yang sangat penting. Keterampilan menulis, sebagai salah satu keterampilan berbahasa, digolongkan sebagai kemampuan yang produktif dan ekspresif. Anak usia 10-11 tahun atau mereka yang sementara mengikuti jenjang pendidikan di bangku sekolah dasar, tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan berbahasa secara tulis. Pengembangan kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan adanya pembelajaran menulis kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang baik (Santagu, 2013).

Dalam menulis, perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan pedoman. Namun sampai saat ini, menulis masih menjadi hal yang sulit dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagian guru berfokus untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca. Kegiatan menulis hanya dilakukan ketika menjawab lembar soal dan mencatat materi pembelajaran. Walaupun begitu, ada beberapa materi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menulis seperti menulis cerita atau teks sastra lainnya, contohnya pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil dari tahap analisis kebutuhan yang sudah dilakukan, dimulai dengan hasil wawancara guru, dijelaskan bahwa sebagian siswa sudah memahami penjelasan mengenai cara penulisan paragraf yang baik. Guru

mengetahui bahwa metode yang digunakan, yaitu *drill*, memberi contoh, ataupun penjelasan di depan kelas (ceramah), sudah sesuai dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf. Pada hasil wawancara dengan siswa, masih ada yang merasa kesulitan dalam menulis paragraf, alasannya adalah susah mendapatkan ide, malas menulis, atau sulit menentukan kata-kata yang tepat. Walaupun sebagian siswa menyatakan bahwa mereka memahami penjelasan guru dalam mengajarkan cara menulis paragraf, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa penjelasan guru sulit dimengerti.

Berdasarkan pada keterangan tersebut, sebagian guru mengatakan bahwa siswa sudah menguasai teknik penulisan paragraf, tetapi hasil tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan, seperti penulisan yang tidak rapi, atau penggunaan huruf kapital yang belum sesuai kaidah kebahasaan. Dalam konteks penulisan paragraf, masih ada siswa yang kurang dalam mengembangkan kalimat. Hal tersebut sejalan dengan hasil angket siswa yang masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami pembelajaran menulis paragraf.

Hal ini juga didukung dengan hasil analisis awal mengenai tulisan paragraf. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis paragraf dengan baik dan efektif. Kesulitan yang dialami siswa antara lain: kesulitan siswa dalam membuat atau menentukan kalimat utama, siswa belum mampu mengembangkan kalimat-kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya (kohesi), menentukan kalimat penjelas yang sesuai dan utuh (koherensi), penggunaan unsur kalimat yang belum lengkap (subjek/predikat/objek/keterangan), dan pengulangan kalimat yang sama dalam satu paragraf.

Dalam membantu mengembangkan kemampuan menulis pada siswa, diperlukan metode yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa dan tentunya menyenangkan agar semakin bersemangat. Untuk proses dan hasil belajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mendesain sebuah program pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang bisa memicu keaktifan siswa dan menumbuhkan ketertarikan mereka dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa pada media untuk pembelajaran menulis paragraf, menunjukkan bahwa sebanyak 83% siswa menyukai kegiatan pembelajaran sambil bermain, 83% siswa menyukai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, 77% siswa memahami penjelasan melalui media *slide* presentasi, 80% siswa menyukai permainan menyusun kalimat acak menjadi paragraf (*scramble*), dan 90% siswa menyukai media yang menyediakan ilustrasi (bentuk grafis, gambar, dan musik), dan 93% siswa senang menulis dengan mengamati gambar. Kemudian pada hasil angket kebutuhan guru dalam menggunakan media Canva dengan metode *scramble*, diterima baik oleh guru sebagai variasi media untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis paragraf.

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak, kata, kalimat, atau paragraf. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal (Shoimin, 2017).

Menurut Putri Saridewi (2017), model *scramble* merupakan salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi ataupun prestasi siswa dalam belajar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Atria Apriani (2022), metode *scramble* adalah salah satu metode yang memanfaatkan penekanan latihan soal berwujud permainan yang dikerjakan di dalam kelompok belajar. Kemudian menurut Ahmad Sodikin (2015), metode *scramble* merupakan metode yang memberikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam dalam kondisi acak.

Sebagaimana telah dijelaskan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model atau metode *scramble* adalah model pembelajaran yang menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, variatif dan edukatif, sehingga dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. *Scramble* memanfaatkan latihan soal berwujud permainan menyusun acak dari jawaban yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini, akan dikembangkan suatu media pembelajaran dari Canva dengan metode *scramble* dalam keterampilan menulis paragraf untuk siswa kelas V (lima) sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pendidik lainnya dalam mengatasi kesulitan dalam menulis paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis paragraf siswa masih belum maksimal.
2. Kesulitan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi kesatuan paragraf yang utuh.
3. Kurangnya variasi penggunaan metode atau media pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi kesulitan menulis paragraf pada siswa kelas V sekolah dasar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis paragraf dengan mengembangkan suatu media pembelajaran. Pengembangan yang akan dilakukan yaitu pembuatan media Canva berupa *slide* presentasi berbasis metode pembelajaran *scramble* paragraf hingga uji kelayakan dari media tersebut. Media pembelajaran ini akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis paragraf Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di sekolah dasar.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dari pengembangan media Canva berbasis metode *scramble* untuk pembelajaran keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana desain dan pengembangan media Canva berbasis metode *scramble* dalam keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan dari pengembangan media Canva berbasis metode *scramble* untuk pembelajaran keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V sekolah dasar?

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil dari penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat dari dua sudut pandang:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media yang diharapkan dapat membantu siswa kelas V sekolah dasar yang masih kesulitan dalam menulis paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil dari pengembangan media Canva berbasis metode *scramble* paragraf ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V sekolah dasar.

###### b. Bagi Siswa

Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V dalam mengatasi kesulitan menulis paragraf serta meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.